



Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Pada Materi Persamaan Linier Dua Variabel

Reviana Solihatul Ulya¹, Indrie Noor Aini²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 12 Juli 2023

Revised : 24 Juli 2023

Accepted: 27 Juli 2023

The study aimed to determine the mathematical understanding abilities of high school (SMA) level students, especially in the matter of linear equations of two variables. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The samples taken were 40 students. The data obtained is in the form of the results of the mathematical understanding ability test instrument adopted from Sabri (2017), and documentation. Based on the results of data analysis, it was found that the mathematical understanding abilities of high school students in one of the Karawang areas. The results in this study are that the level of students in one of the high schools in the Karawang area can understand mathematics in the very low category of 3% with 1 student getting a score of <30.63, then at a low level of 30% with 12 students getting value between 30.63 – 41.41. Furthermore, the moderate level is 43% with 17 students who get 41.41 – 52.19, and there is a high category of 13% with 5 students getting scores between 52.19 – 62.97, a similar percentage is also found in the very high category with 5 students who scored > 62.97. The mathematical understanding ability of students in one of the high schools in the Karawang area is at the moderate category level, but the level of mathematical understanding ability is very close to the low category, this is because there is a difference which is quite a small in the number of students who have these categories.

Keywords: Understanding ability, linear equation of two variables

(*) Corresponding Author: 1910631050027@student.unsika.ac.id

How to Cite: Ulya R S, & Aini I N. (2023). Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Pada Materi Persamaan Linier Dua Variabel. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8217096>.

PENDAHULUAN

Matematika yaitu ilmu yang wajib dipelajari peserta didik dalam proses menempuh pendidikannya. Menurut (Selvia et al., 2019) mempelajari matematika yaitu mengkaji tentang susunan konsep-konsep serta susunan matematika yang meliputi pola hubungan atau suatu ide atau gagasan yang terdapat pada materi yang dipelajari. Matematika juga memiliki peran disemua bidang kehidupan, contohnya sebagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan menggunakan bahasa matematika, dan banyak persoalan yang dapat disajikan kedalam pemodelan matematika (Oktoviani et al., 2019). Mekanisme dari itu, melalui belajar matematika dengan baik merupakan langkah awal dalam penguasaan konsep. Pembelajaran matematika sering dipandang memiliki sifat abstrak dengan konsepnya yang sistematis, sehingga dalam mempelajari matematika di sekolah dominan dipandang sulit oleh sebagian besar peserta didik.

Pandangan peserta didik terhadap pembelajaran matematika, akan memberikan efek terhadap kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Menurut (Hendriana &

Soemarmo, 2017) memaparkan bahwa terdapat 5 kemampuan dasar matematika yang dicapai peserta didik tercantum dalam standar dari *National council of teacher of mathematics* (NCTM) yaitu pemahaman matematis (*mathematical understanding*), pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), koneksi matematis (*mathematics connection*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*). Hal tersebut dapat tercapai keseluruhan, ketika peserta didik mempunyai kemampuan pemahaman matematis yang cukup baik. Jika peserta didik mempunyai kemampuan pemahaman matematis, maka peserta didik juga mampu untuk memiliki kemampuan matematis lainnya. Peserta didik tidak akan berhasil memecahkan masalah jika peserta didik tersebut tidak paham ada yang terkandung dalam permasalahan yang diberikan. Sehingga kita bisa simpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis menjadi salah satu elemen penting dalam belajar matematika (Rachmawati et al., 2021).

Kemampuan pemahaman matematis adalah landasan krusial untuk berfikir dalam merampungkan persoalan- persoalan matematika maupun persoalan kehidupan nyata. Sebagaimana, (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa pemahaman matematis adalah kata kunci yang menjadi awal keberhasilan pembelajaran matematika. Pemahaman matematis ialah bagian yang sangat krusial, dengan menyampaikan pengertian bahwa materi- materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya menjadi hafalan, namun lebih dari akibatnya pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep bahan ajar yg disampaikan (Alan & Afriansyah, 2017). Pentingnya kemampuan pemahaman matematis bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam pengembangan berfikir secara terstruktur serta dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematis yang lebih rumit (Mulyani et al., 2018). Hal ini dikarenakan, peserta didik yang memiliki pemahaman, tidak hanya paham akan informasi yang didapat, akan tetapi dapat memahami makna dari setiap informasi yang ia peroleh serta dapat memodifikasi ke dalam bentuk yang lebih berarti.

Kemampuan pemahaman matematis juga mencakup suatu aktivitas mengingat dan mengaplikasikan suatu konsep yang sesuai, sehingga mampu memvalidasi bahwa suatu konsep tersebut berlaku dalam semua kasus yang ada, serta mampu mengemukakan dan yakin akan kesesuaian konsep tersebut. peserta didik merasa kesulitan saat mempelajari matematika dikarenakan peserta didik tak menghasilkan sendiri perihal pengetahuan konsep-konsep matematika melainkan cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga ketika peserta didik merampungkan persoalan matematika peserta didik seringkali melakukan kesalahan serta tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya (Nursaadah & Amelia, 2018). Maka dari itu kemampuan pemahaman ini harus ditanamkan kepada peserta didik.

Dari pernyataan- pernyataan tersebut telah membuktikan bahwa dengan tertanamnya kemampuan pemahaman matematis peserta didik dapat mempelajari materi matematika dengan nyaman. Pemahaman matematis pada peserta didik ditanamkan guru sejak peserta didik tersebut berada di tingkat sekolah dasar (SD), kemudian dikembangkan hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA), hal ini dikarenakan dalam setiap jenjang pendidikan permasalahan yang disajikan dalam persoalan matematika akan semakin luas, terlebih lagi dalam jenjang sekolah menengah atas (SMA), terdapat banyak pengembangan materi matematika yang mereka peroleh dijenjang sebelumnya. Salah satunya materi sistem persamaan linear dua variable (SPLDV).

Sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi matematika yang di pelajari peserta didik pada tingkat SMP dan di kembangkan dalam segi persoalan dalam pengaplikasiannya secara kontekstual. Sebagaimana (Yusuf & Fitriani, 2020) bahwa sistem persamaan linear dua variabel sering kali soal disajikan dalam bentuk cerita supaya peserta didik memahami pentingnya materi yang dipelajari sebab berkaitan menggunakan konten dunia sehari-hari. Selain itu, (Maryani & Setiawan, 2021) memaparkan kedudukan materi Sistem Persamaan Linear dua Variabel (SPLDV) yang tertera pada kurikulum 2013 memiliki arti sebagai pengetahuan awal untuk mengkaji materi berikutnya seperti program linear dan Sistem Persamaan Linear tiga Variabel (SPLTV). Dengan kata lain, pemahaman materi sistem persamaan linear dua variabel ini akan terulas kembali pada tingkat sekolah selanjutnya yakni tingkat SMA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama melaksanakan kegiatan Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di salah satu SMA daerah Karawang, dapat disimpulkan bahwa materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan salah satu materi matematika yang dianggap cukup ringan bagi sebagian besar peserta didik. Hal ini dikarenakan materi sistem persamaan linear dua variabel memiliki berbagai jenis dalam penyelesaian, sehingga peserta didik dapat memilih metode mana yang ia pahami untuk menyelesaikan persoalan terhadap materi tersebut. Dibalik banyaknya jenis penyelesaian materi sistem persamaan linear dua variabel, masih banyak juga peserta didik yang belum bisa mengartikan maksud dari persoalan yang diberikan, terlebih persoalan dalam bentuk kontekstual. Hal ini berakibat peserta didik belum bisa membuat suatu model matematika yang sesuai dan belum bisa melanjutkannya ke dalam metode penyelesaian yang ia pahami.

Berdasarkan fakta diatas, kemampuan pemahaman matematis peserta didik di jenjang SMA apakah sudah menyeluruh atau baru sampai pada tahap pemahaman informasi saja. Maka dari itu, peneliti perlu analisis lebih lanjut mengenai kemampuan peserta didik dijenjang SMA terhadap pemahaman matematis, khususnya terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sraus dan Corbin (Surayya, 2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Akan tetapi, data-data tersebut memungkinkan untuk dikaji melalui suatu penghitungan. Kemudian, metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini menyajikan hasil penelitian serta variabel-variabel dalam penelitian secara seksama, dengan diperoleh informasi yang lengkap mengenai setiap variabel berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya (Zaluchu, 2020).

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas X, dengan populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X di salah satu SMA daerah karawang, serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil), tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik pengukuran melalui menggunakan instrument tes kemampuan pemahaman matematis yang diadopsi dari (Sabri, 2017).

Instrumen tes kemampuan pemahaman matematis dalam penelitian ini yaitu testulis berupa esay yang memiliki 3 buah butir soal dan telah teruji validitasnya. Sistematika dalam proses penelitian ini yakni melalui 3 tahapan yaitu tahapan

persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir. Pada tahapan persiapan meliputi beberapa langkah yakni (1) Melakukan perizinan kepada sekolah tertuju yakni salah satu SMA di daerah Karawang untuk melaksanakan penelitian, (2) Menyiapkan instrument tes kemampuan pemahaman matematis berbentuk esay. Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa langkah yakni : (1) Memberikan tes kepada peserta didik kelas X di salah satu SMA di daerah Karawang (2) Menganalisis hasil tes yang dikerjakan peserta didik melalui pemberian skor yang berlandaskan pada pedoman penskoran yang diadaptasi dari (Sabri, 2017). Tahapan akhir meliputi beberapa langkah anatara lain: (1) Menganalisis data dan ditentukan pengkategorian kemampuan pemahaman matematis pada 5 tingkatan yang diadaptasi dari (Azwar, 2012), (2) Mendeskripsikan hasil analisis data yang disusun berdasarkan indikator dan memberikan kesimpulan untuk menjawab masalah yang terdapat pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil pengujian instrumen tes kemampuan pemahaman matematis yang telah dikerjakan peserta didik :

Tabel 1. Hasil kemampuan pemahaman matematis peserta didik

Jumlah peserta didik	Rata- rata	Standar deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
40	46,8	10,78	79	30

Tabel tersebut memaparkan hasil tes yang dikerjakan peserta didik secara statistik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 1, diperoleh rata- rata sebesar 46,8 dengan standar deviasi 10,78. Kemudian, hasil tes yang dikerjakan 40 peserta didik ini juga mendapatkan nilai maksimum sebesar 79 serta nilai minimum sebesar 30.

Selanjutnya, terdapat kategorisasi dalam penelitian ini, dan kategorisasi tersebut diambil berdasarkan (Azwar, 2012) dengan 5 kategori. Perumusan kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 2. Rumusan kategorisasi kemampuan pemahaman matematis

Interval	Kriteria
$X < M - 1,5 SD$	Sangat rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi

Setelah melaksanakan penelitian melalui instrument tes yang mengukur kemampuan pemahaman matematis, hasil tes yang dikerjakan peserta didik akan dikelompokan berdasarkan kategori yang sesuai dengan perumusan kategorisasi pada tabel 2. Hasil pengelompokan kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat kemampuan pemahaman matematis

Kategori	Kriteria nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat rendah	Nilai < 30,63	1	3%
Rendah	30,63 < Nilai < 41,41	12	30%

Sedang	41,41 < Nilai < 52,19	17	43%
Tinggi	52,19 < Nilai < 62,97	5	13%
Sangat tinggi	62,97 < Nilai	5	13%

Sesuai dengan tabel 3 menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman matematis peserta didik disalah satu SMA daerah karawang dikategorikan sedang. Hal ini dikarenakan dalam tabel 3, tersajikan bahwa hasil tes yang dilakukan terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 62,97 dengan persentase 13% dan dikategorikan sangat tinggi, jumlah yang serupa yakni terdapat 5 peserta didik mendapatkan nilai diantara 52,19 - 62,97 dengan persentase 13% dan dikategorikan tinggi, Kemudian, jumlah tertinggi terdapat pada kategori sedang yakni 17 peserta didik yang mencapai nilai antara 41,41 – 52,19 dengan persentase 43%. Kategori kedua yang paling banyak dimiliki peserta didik yakni kategori rendah yaitu sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 30%, kemudian kategori terakhir yaitu sangat rendah yang dimiliki oleh 1 peserta didik dengan persentase 3%.

Berdasarkan pernyataan diatas, membuktikan bahwa pemahaman matematis belum sepenuhnya dicapai oleh seluruh peserta didi, akan tetapi kemampuan pemahaman matematis yang tinggi juga belum menjamin kemampuannya tersebut dapat tercapai secara sempurna. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di paparkan bahwa (Alfina & Sutirna, 2022) siswa yang dikategorikan sangat baik belum tentu memiliki kemampuan matematika yang tinggi, tetapi menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai tiap indikator kemampuan pemahaman matematis. Terdapat beberapa kekeliruan yang terjadi terhadap jawaban diberikan peserta didik saat mengerjakan instrument tes, salah satunya yakni belum sesuainya perumusan model matematika dengan persoalan yang disajikan.

Selanjutnya, dalam uji instrument tes kemampuan pemaham matematis terdapat indikator yang termuat dalam setiap soal. Berikut capaian peserta didik ditinjau dari indikator yang termuat dalam tes kemampuan pemahaman matematis diadopsi dari (Sabri, 2017).

Tabel 4. Capaian indikator tes kemampuan pemahaman matematis

No	Indikator	Persentase
1.	Paham mengenai konsep-konsep matematika serta fakta dalam hal konsep sederhana dan fakta.	38%
2.	Membentuk korelasi logis antara fakta dengan konsep yang berbeda.	59%
3.	Mengaitkan perihal yang sudah diidentifikasi sebelumnya saat mengidentifikasi sesuatu yang baru baik di dalam atau di luar matematika..	49%
4.	Menemukan prinsip pada bagian- bagian tertentu dari matematika yang membentuk semuanya saling berkaitan dalam menuntaskan suatu persoalan matematika.	33%

Tabel 4 memaparkan hasil capaian indikator kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut, peserta didik secara keseluruhan mampu mencapai indikator 1 sebesar 38%. ,kemudian indkator 2 di sebesar 59%, indikator 3 sebesar 49%, dan indikator 4 sebesar 33%. Hal ini memiliki arti bahwa, peserta didik belum sepenuhnya mencapai keseluruhan indikator dalam kemampuan pemahaman

matematis. Hal ini dikarenakan persentase tiap capaian indikator masih belum dikatakan tinggi bahkan pada persentase tertinggi dalam hasil penelitian ini yakni terdapat pada indikator 2 dan disusul dengan indikator 3.

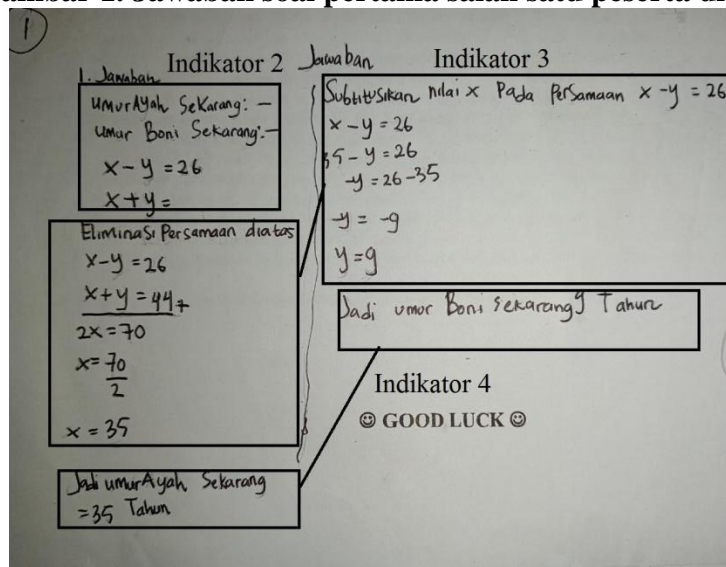
Pembahasan

Dalam instrument tes kemampuan pemahaman matematis yang digunakan peneliti, terdapat 3 butir soal. Setiap butir soal termuat seluruh indikator kemampuan pemahaman matematis. Berikut deskripsi jawaban peserta didik yang disusun berdasarkan persoalan kemampuan pemahaman matematis dan ditinjau berdasarkan indikatornya:

Soal Pertama

Pada soal pertama peserta didik diarahkan untuk menginterpretasi umur seseorang dua tahun yang akan datang. Berikut jawaban salah satu peserta didik:

Gambar 1. Jawaban soal pertama salah satu peserta didik



Berdasarkan gambar 1, jawaban peserta didik mampu mencapai 3 indikator kemampuan pemahaman matematis yakni indikator 2,3, dan 4. Pada indikator 2 peserta didik menuliskan sebagian pernyataannya, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 bahwa peserta didik hanya menuliskan $x - y = 26$ dan $x + y =$, tanpa ada kelanjutannya. Sehingga peserta didik sudah mulai dapat membuat korelasi yang masuk akal antara fakta dengan konsep yang berbeda, walaupun belum sepenuhnya sempurna. Selanjutnya, pada indikator 3 peserta sudah mampu mengaitkan hal yang sudah diketahui sebelumnya dan dapat mengoperasikan persamaan dengan benar, akan tetapi jawaban yang dipaparkan tersebut belum sempurna, dikarenakan pada gambar 1 peserta didik hanya menuliskan umur ayah dan boni pada saat ini bukan dua tahun kedepan.

Belum sempurnanya pencapaian indikator 3 dikarenakan ketidacapaian indikator 1 pada jawaban tersebut, sebab setiap indikator saling berkorelasi atau saling berhubungan satu sama lain, jika satu indikator tidak tercapai maka kemampuan yang memuat indikator tersebut belum bisa dikatakan sempurna. Terakhir, pada indikator 4 peserta didik dapat menginterpretasikan hasil operasi matematika yang telah selesai, walaupun hasil operasinya belum sesuai sehingga hasil interpretasinya juga belum sesuai. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil sebuah pernyataan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nomor 1 sudah cukup baik, tetapi kemampuan pemahaman matematis ini belum bisa dikatakan sempurna, hal dikarenakan masih terdapat indikator yang belum tercapai.

Soal Kedua

Soal kedua ini mengintruksikan untuk menentukan harga keseluruhan dari 5 buah buku dan 8 buah pensil dengan berlandaskan harga buku tulis dan pensil yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut jawaban salah satu peserta didik:

Gambar 2. Jawaban soal kedua salah satu peserta didik

2.) misalkan: $x =$ buku tulis
 $y =$ Pensil

Dik:
 $8x + 6y = \text{Rp } 14.400$
 $6x + 5y = \text{Rp } 11.200$

Indikator 1

$$\begin{array}{r} 8x + 6y = 14.400 \quad \times 5 \quad 40x + 30y = 72.000 \\ 6x + 5y = 11.200 \quad \times 6 \quad 36x + 30y = 67.200 \quad - \\ \hline 4x = 4.800 \\ x = \frac{4.800}{4} \\ x = 1.200 \end{array}$$

Indikator 2

Indikator 3

$$\begin{array}{l} 8(1.200) + 6y = 14.400 \\ 9.600 + 6y = 14.400 \\ 6y = 14.400 - 9.600 \\ 6y = 4.800 \\ y = \frac{4.800}{6} \\ y = 800 \end{array}$$

Indikator 4

maka $x = \text{Rp } 1.200$
 $y = \text{Rp } 800$

Dit:
 $5x + 8y = n$
 $5(1.200) + 8(800) = n$
 $6.000 + 6.400 = 12.400$

maka, harga 5 buku tulis dan 8 pensil adalah Rp. 12.400.

. Sesuai dengan gambar 2 peserta didik sudah mampu mencapai seluruh indikator , mulai dari indikator 1 sampai dengan indikator 4. Pada indikator 1 peserta didik sudah mampu membentuk konsep matematika yang ia pahami melalui permasalahan yang ia analisis, hal ini terbukti melalui tulisan peserta didik yang dapat membuat permisalan $x =$ buku dan $y =$ pensil. Kemudian untuk indikator 2 peserta didik mampu membuat korelasi yang logis antara konsep yang ia tentukan dengan permasalahan yang dipaparkan, hal ini dibuktikan melalui terbentuknya model matematika yang peserta didik buat dalam proses penyelesaian permasalahannya.

Selanjutnya , pada indikator 3 juga tercapai dengan baik melalui metode yang peserta didik gunakan dalam mengoperasikan persamaan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai, dari hal tersebut peserta didik sudah sangat mampu dalam mengaitkan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya dengan baik. Dari tercapainya tiga indikator sebelumnya, peserta didik juga melengkapi jawabannya dengan menyimpulkan hasil jawaban yang telah ia temukan, sehingga tercapailah indikator 4 dari kemampuan pemahaman matematis. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemahaman matematis dalam menyelesaikan permasalahan nomor 2 sudah sangat baik. Hal ini di karenakan tercapainya seluruh indikator yang termuat dalam kemampuan pemahaman matematis.

Soal Ketiga

Serupa dengan soal pertama, soal ketiga juga mengintruksikan untuk mengidentifikasi umur ibu dan mei-mei 5 tahun kedepan, namun dalam soal 3 disajikan beberapa kalimat yang dapat membentuk konsep matematis yang lebih tinggi lagi. Berikut jawaban salah satu peserta didik:

Gambar 3. Jawaban soal ketiga salah satu peserta didik

Indikator 2

3.)
$$\begin{array}{r} 2x + y = 40 \\ x + y = 36 \quad - \end{array}$$

$$2x = 4$$

$$x = 4/2$$

$$x = 2$$

umur meimei = $2 + 5 = 7$

$$x + y = 36$$

$$2 + y = 36$$

$$y = 36 - 2$$

$$y = 34$$

umur ibu = $34 + 5 = 39$

Indikator 3

Berdasarkan gambar 3 jawaban peserta didik hanya mencapai 2 indikator saja, yakni indikator 2 dan 3. Pada indikator 2 peserta didik cukup mampu dalam membuat rancangan solusi melalui model matematika yang ia bentuk melalui pemahaman masalah, akan tetapi peserta didik hanya menuliskan model matematika secara final saja tanpa memaparkan asal mulanya model matematika tersebut terbentuk, sedangkan bila kita analisis soal secara langsung, belum bisa dibentuk model matematika yang tertulis pada jawaban tersebut. Sehingga indikator 2 ini dapat tercapai tetapi belum secara keseluruhan. Penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan belum tercapainya indikator sebelumnya yaitu indikator 1, sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa setiap indikator itu saling berkorelasi dan berpengaruh satu sama lain.

Pada indikator 3 peserta didik sudah sangat baik dalam menggunakan metode untuk mengoperasikan permasalahan terkait sehingga mendapatkan hasil yang sesuai, dengan ini peserta didik sudah mampu mengaitkan atau menghubungkan setiap hal yang ia ketahui sebelumnya sehingga dapat menentukan metode yang tepat untuk menemukan hasilnya. Pernyataan-pernyataan diatas telah membuktikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemahaman matematis dalam menyelesaikan permasalahan nomor 3 belum tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan ketercapaian indikator hanya 50% saja , artinya dari 4 indikator yang dicapai hanya terdapat 2 indikator saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu SMA daerah karawang, memperoleh tingkat kemampuan pemahaman matematis yang dikategorikan pada tingkat sedang dengan persentase 43% dan jumlah peserta didik yang mencapai kategori tersebut yakni sebesar 17 peserta didik. Pada ketegori ini, peserta didik sudah cukup baik dalam kemampuan pemahaman matematis walapun tingkat kemampuan tersebut belum bisa dikatakan sempurna, dikarenakan belum tercapainya indikator kemampuan pemahaman matematis. Hal tersebut dapat ditinjau dari pesentase tiap indikator yang dicapai peserta didik, dengan indikator yang cukup baik dicapai peserta didik terdapat pada indikator 2 dengan pesentase 59% yang

artinya peserta didik dapat membangun korelasi yang masuk akal antara fakta serta konsep yang berbeda melalui rancangan pemodelan matematika .

Selain indikator 2, peserta didik juga mencapai indikator 3 dengan cukup baik, dengan persentase 49%. Artinya, peserta didik mampu mengaitkan hal yang dia ketahui dengan hal yang baru ia ketahui melalui operasi dengan metode tertentu sehingga menghasilkan jawaban yang sesuai dengan cukup baik. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan pengambilan data selain dilakukan secara tertulis melalui instrument test kemampuan pemahaman matematis , pengambilan data juga dilakukan dengan secara lisan melalui kegiatan wawancara , hal ini akan memperkuat argumen yang dipaparkan peneliti dalam pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. satya aldila. (2017). KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION DAN PROBLEM BASED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 72.
- Alfina, S., & Sutirna. (2022). *Kemampuan pemahaman matematis siswa mts pada materi aljabar*. 5(2), 405–416. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.405-416>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (II). Pustaka Pelajar.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2017). *Penilaian pembelajaran matematika* (II). Refika Aditama.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). *Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta*. 05(03), 2619–2627.
- Mulyani, A., Indah, E. K. N., & Satria, A. P. (2018). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP PADA Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 7, 251–262.
- NurSaadah, I., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p157-170>
- Oktoviani, V., Widoyani, W. L., & Ferdianto, F. (2019). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. 09(April), 39–45.
- Pratiwi, A. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII SMP NEGERI 1 MATAN HILIR*. 1(4), 236–246.
- Rachmawati, T. K., Kusnadi, F. N., & Sugilar, H. (2021). *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri*. 5(2), 170–178. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.5140>
- Sabri, M. (2017). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA TERHADAP MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA KELAS X MAN 3 RUKOH BANDA ACEH*. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
- Selvia, S., Rochmatin, T., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Smp Pada Materi Spldv. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 261. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p261-270>
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS*:

- Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75.
<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Yusuf, A., & Fitriani, N. (2020). *ANALISIS KESALAHAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI SMPN 1 CAMPAKA MULYA-CIANJUR*. 3(1), 59–68.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p59-68>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>